

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian didasarkan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Barang konsumsi, semakin penting bagi masyarakat Indonesia karena kebutuhan hidup yang terus meningkat, merupakan sektor yang berperan penting mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Dalam praktiknya, sektor industri barang konsumsi dibagi menjadi lima sub-sektor: 26 makanan dan minuman, 5 rokok, 10 farmasi, 7 kosmetik, dan 4 barang dan peralatan rumah tangga. (ningsih & Septiani, 2022). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan 197 laporan tahunan dan laporan keuangan dari 41 perusahaan di sektor barang konsumsi. Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan menunjukkan data dan informasi yang digunakan untuk ukuran dewan direksi terjadi kemungkinan terjadinya *financial distress* antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Perusahaan yang mengajukan laporan tahunan dan laporan keuangan.

3.2 Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel *score dummy* dan ukuran dewan direksi secara keseluruhan pada periode 2018-2023 dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Ukuran Dewan Direksi	197	2.00	11.00	4.7157
Score Dummy	197	.00	1.00	.8883
Valid N (listwise)	197			

Tabel 3. 2 Statistik Deskriptif

<i>Score Dummy</i>			
	Data	%	Valid %
<i>Financial Distress</i> (0)	22	11.2	11.2
<i>Non Financial Distress</i> (1)	175	88.8	88.8
Total	197	100.0	100.0

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

Penelitian ini menggunakan 197 data dari 41 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023, berdasarkan tabel di atas. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen dan dependen penelitian ditunjukkan pada Tabel 3.1. Hasil variabel independen ukuran dewan direksi menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor barang konsumsi memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 11,00. Nilai mean (rata-rata) dari variabel ukuran dewan direksi sebesar 4,7157.

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa, menggunakan skor dummy sebagai variabel dependen, ada 175 data valid sebesar 88,8% untuk non-financial distress dan 22 data valid sebesar 11,2% untuk financial distress dari jumlah sampel yang diteliti.

3.3 Uji Kesesuaian Model

3.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3. 3 Kelayakan Model Regresi

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.463	5	.917

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

Goodness of Fit Test diukur dengan nilai *chi square* pada bagian uji *Hosmer and Lemeshow*. Nilai statistiknya adalah 1.463 dengan signifikansi 0,917, yang berarti bahwa probabilitasnya di atas 0,05, yang berarti bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis.

3.3.2 Uji Overall Model Fit

Tabel 3. 4 Overall Model Fit

<i>Block Number 0 -2Log Likelihood</i>	<i>Block Number 1 -2Log Likelihood</i>
137.901	137.649

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

Nilai -2Log Likelihood pada blok nol adalah 137.901 dan pada blok satu adalah 137.649, menurut Tabel 3.4, yang menguji kecocokan model secara keseluruhan. Ketika variabel independen dimasukkan ke dalam model, terdapat penurunan yang nyata pada -2LogL, yang menunjukkan bahwa model yang diusulkan cocok dengan data.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Persamaan Regresi Logistik

Tabel 3. 5 Persamaan Regresi Logistik

<i>Variables in the Equation</i>						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Ukuran Dewan Direksi	.054	.109	.245	1	.621	1.056
Constant	1.824	.544	11.251	1	.001	6.197

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

Berdasarkan tabel diatas 3.5 analisis persamaan regresi logistik, apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model persamaan berikut ini: (i) Nilai konstanta sebesar 1.824, yang berarti jika ukuran dewan direksi (X) bernilai 0, maka kemungkinan kesulitan keuangan bernilai positif sebesar 1.824; (ii) nilai koefisien untuk variabel X sebesar 0.054, yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran dewan direksi satu-satuan, maka variabel kemungkinan kesulitan akan naik sebesar 1.824.

Dengan menggunakan temuan dari uji regresi yang ditampilkan dalam variabel-variabel dalam persamaan, pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana ukuran dewan komisaris mempengaruhi kemungkinan terjadinya masalah keuangan. Dengan koefisien sebesar 0.054 dan nilai signifikansi sebesar 0.621 lebih tinggi dari 0.05, variabel ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya masalah keuangan. Hal ini secara efektif **menolak** hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa kemungkinan terjadinya masalah keuangan berkorelasi negatif dengan ukuran dewan direksi.

3.4.2 Koefisien Determinasi

Tabel 3. 6 Cox and R Square dan Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	137.649 ^a	.001	.003

Sumber : *Output SPSS 25 (2024)*

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa *Cox & Snell R Square* adalah 0.001 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0.003 sehingga menunjukkan variabel independen untuk ukuran dewan direksi dapat menjelaskan 0,3% dari variasi variabel dependen kesulitan keuangan sisanya adafaktor lain sebesar 99,7% (100% - 0,3% = 99,7%) dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan. Pada penelitian ini kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan sebagai variabel dependen diukur menggunakan analisis regresi logistik. Sampel yang digunakan pada penelitian in adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023 sebanyak 197 *Firm-years* data dan 41 perusahaan. Hasil pengujian persamaan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Negatif Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan

Menurut teori keagenan antara dewan direksi, dewan direksi merupakan salah satu pihak yang mempengaruhi aktivitas perusahaan dan dapat menyebabkan masalah keuangan. Dengan menempatkan kebijakan untuk memperluas dewan direksi. Perusahaan dapat menurunkan bahaya kesulitan keuangan dan meningkatkan prospek kesuksesan jangka panjang dengan meningkatkan keterbukaan dan hal ini terlihat dari temuan tabel 3.5, yang ditampilkan dalam variabel-variabel persamaan, melalui uji persamaan regresi. Variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya masalah keuangan, yang ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0.054 dan nilai signifikansi sebesar 0.621 yang lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa ukuran dewan memiliki dampak negatif pada kemungkinan masalah keuangan, ditolak.

Dengan menambah beberapa anggota dewan direksi, ada kemungkinan untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Masalah keuangan dapat dikurangi dengan mengantisipasi dan mengelola masalah yang mungkin terjadi. Dengan meningkatkan ukuran dewan direksi, kemungkinan membuat keputusan yang merugikan perusahaan dapat dikurangi. Jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif penerapan sistem pemerintahan perusahaan yang baik. Dewan direksi dapat membantu perusahaan mengatasi masalah keagenan. Apabila dewan direksi memiliki ukuran yang tepat,

perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan masalah keagenan dapat dihindari. Bahwa ukuran dewan direksi berdampak negatif pada keadaan keuangan.

Pengaruh yang lebih besar kepada pemegang saham, menurut teori keagenan, dewan direksi dapat membantu menurunkan masalah keagenan di dalam bisnis. Jika ukuran dewan direksi sesuai, perusahaan dapat berfungsi dengan baik. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan bahwa masalah keagenan dapat diakibatkan oleh ukuran dewan yang terlalu besar. Oleh karena itu, ukuran dewan direksi memiliki dampak yang merugikan terhadap kesulitan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh teori keagenan.

Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kemungkinan kesulitan keuangan, faktor lain seperti kepemilikan, komite audit mungkin lebih berpengaruh terhadap kesulitan keuangan dibandingkan ukuran dewan direksi. Krisis keuangan adalah tahap penurunan ekonomi yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi proses kepailitan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain adalah kesalahan strategis dalam pengambilan keputusan di tingkat direksi, serta berbagai kesalahan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dewan direksi memiliki peran penting dalam mengoptimalkan manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kehadiran dewan direksi diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang dapat menghambat kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini yang bertentangan dengan teori agensi menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi berkorelasi negatif dengan keadaan keuangan yang buruk. Karena itu, diperlukan berbagai cara untuk mencegah perusahaan terjebak dalam situasi keuangan yang sulit prediksi keuangan yang sulit adalah salah satunya. Ketika perusahaan mengetahui masalah keuangan, mereka diharapkan dapat mengantisipasi situasi yang mengarah pada kebangkrutan secepat mungkin.

Hasil penelitian didukung oleh data statistik yang disajikan pada tabel 3.2. Hasil statistik dengan menggunakan skor dummy sebagai variabel dependen, menunjukkan bahwa variabel kemungkinan kesulitan keuangan terdapat 175 data valid sebesar 88.8% untuk non *financial distress* dan 22 data valid sebesar 11.2 % untuk *financial distress*, artinya perusahaan sektor industri barang konsumsi tidak mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini dapat didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maydah & Serly (2019), yang memperoleh kesimpulan ternyata ukuran dewan direksi kurang mampu memprediksi perusahaan yang mengalami *financial distress*, sebagian besar rapat tidak diadakan untuk memecahkan masalah keuangan atau mencari solusi sebaliknya, manajemen akan mendiskusikan banyak hal. Dewan direksi bukanlah satu-satunya yang menghadiri rapat bersama juga diadakan dengan dewan komisaris, komite audit, dan anggota kunci perusahaan. Penelitian lain yang juga menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh negatif adalah penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas & Yosua 2019). Penelitian terdahulu menurut Maryam & Yuyetta (2019) yang menyatakan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh negatif, karena dewan direksi dapat membantu mencegah keputusan yang buruk, menambah nilai bisnis, dan memungkinkannya untuk keluar dari tantangan keuangan, sejalan dengan penelitian oleh (Fuad, 2013).

Penelitian terdahulu yang hipotesis bertolak belakang dari penelitian ini yang dilakukan oleh Lestari & Wahyudin (2021), mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan, bahwa jumlah dewan yang sedikit akan meningkatkan kemungkinan perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Akan meningkatkan kemungkinan perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin besar dewan direksi Semakin besar dewan direksi yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula masalah seperti komunikasi dan koordinasi dalam pengambilan keputusan. Penelitian oleh Syofyan & Herawaty (2019) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan, juga menyatakan hal yang sama oleh (Siahaan *et al.*, 2021).